

BAB VI

ASPEK KEUANGAN

Bagian ini menjelaskan tentang kebutuhan dana , sumber dana, proyeksi neraca, proyeksi laba rugi, proyeksi arus kas, penilaian kelayakan investasi. Proyeksi keuangan ini akan dibuat dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun. Berikut adalah perkiraan perhitungannya.

6.1 Kebutuhan dana

Bagian ini menjelaskan kebutuhan dana awal secara garis besar untuk menjalankan usaha *catering service* CV.Trifena Caterindo. Suatu aktivitas bisnis tidak akan dapat berjalan dengan baik bila tidak didukung oleh ketersediaan dana yang baik dan mencukupi, kebutuhan dana yang diperlukan dengan estimasi pemesanan antara 700 – 1000 porsi/hari, dengan permintaan yang cukup banyak akan membutuhkan biaya – biaya yang dikeluarkan cukup banyak juga.

Selain hal tersebut, kebutuhan dana diperlukan untuk:

1. Perluasan

Perusahaan membuka cabang untuk memperluas pasar.

2. Pembaharuan

Pada peralatan memiliki masa ekonomi berbeda-beda, maka itu perlunya kebutuhan dana untuk menangani pembaharuan berbagai hal.

Berikut adalah tabel yang menjelaskan kebutuhan dana untuk hal-hal tersebut

Tabel 6.1 Kebutuhan Dana CV.Trifena Caterindo

Komponen Investasi	Jumlah (dalam rupiah)
I. Aktiva tetap	
a. Peralatan	
- Rangka kompor (5x @Rp 250.000)	Rp 1.250.000
- Kepala kompor (5x @Rp 200.000)	Rp 1.000.000
- Buleng nasi 30kg (2x @Rp 500.000)	Rp 1.000.000
- Buleng nasi 15kg (1x @Rp 350.000)	Rp 350.000
- Langseng air besar (1x Rp 350.000)	Rp 350.000
- Dayung nasi (2x @Rp 100.000)	Rp 200.000
- <i>Tupperware</i> nasi kotak (1.400x @Rp 15.000)	Rp 21.000.000
- Katel masak besar (2x @Rp 400.000)	Rp 800.000

Komponen Investasi	Jumlah (dalam rupiah)
- Spatula stainless (4x @Rp 25.000)	Rp 100.000
- Panci kecil (5x @Rp 100.000)	Rp 500.000
- Tabung gas 12kg (3x @Rp 360.000)	Rp 1.080.000
- Tabung gas 3kg (5x @Rp 120.000)	Rp 600.000
- Selang gas (5meter x @Rp 25.000/meter)	Rp 125.000
- Regulator gas (5x @Rp 65.000)	Rp 325.000
- Pisau (4x @Rp 25.000)	Rp 100.000
- Talenan (2x @Rp 15.000)	Rp 30.000
- Pengaduk telur (2x @Rp 10.000)	Rp 20.000
- Ayakan (1x @Rp 15.000)	Rp 15.000
- Blender (2x @Rp 300.000)	Rp 600.000
- Kulkas (1x @Rp 3.500.000)	Rp 3.500.000
- Jolang besar (5x @Rp 50.000)	Rp 250.000
- Jolang kecil (5x @Rp 20.000)	Rp 100.000
- Celemek (10x @Rp 10.000)	Rp 40.000
- Nampan(2x @Rp 20.000)	Rp 40.000
- Nampan(2x @Rp 50.000)	Rp 100.000
- Lap kain(10x @Rp 10.000)	Rp 100.000
- Seragam(10x @Rp 55.000)	Rp 550.000

b. Kendaraan	Rp 130.000.000
- Mobil Grandmax (1x @Rp 130.000.000)	Rp 18.000.000
- Motor Matic (2x @Rp9.000.000)	Rp 50.000.000
c. Sewa Rumah	
Total	Rp 231.985.000

Komponen Investasi	Jumlah (dalam rupiah)
II. Aktiva lancar (per minggu)	
a. Biaya bahan baku	
- Hari Senin	Rp 5.147.000
- Hari Selasa	Rp 2.980.000
- Hari Rabu	Rp 3.959.000
- Hari Kamis	Rp 3.801.000
- Hari Jumat	Rp 3.388.000
- Hari Sabtu	Rp 3.712.000
	Rp 1.580.000
b. Biaya listrik, air, dan gas (60 tabung)	Rp 800.000
c. Biaya transportasi	Rp 3.000.000

d. Kas operasional	
Total	Rp 28.367.000
TOTAL PEMBIAYAAN AWAL	RP 260.352.000

Sumber : Data diolah pribadi (2017)

Keterangan:

- *) Biaya bahan baku dihitung berdasarkan tabel 4.2.1 – tabel 4.2.6
- *) Diasumsikan pembayaran 1x6 hari (Sabtu penyerahan bon, Senin mencairkan dana)
- *) Diasumsikan biaya transportasi per hari Rp 100.000 dengan tambahan biaya pengantaran bahan baku
- *) Diasumsikan biaya sewa rumah Rp 50.000.000/tahun , dengan begitu akan menjadi Rp 1.042.000/minggu
- *) Harga produk sebesar Rp 15.000/porsi
- *) Jumlah pemesanan 700 porsi/hari

6.2 Sumber dana

Menurut Riyanto (2014:25), sumber dana diperoleh dari *external* dan *internal* perusahaan. Dalam hal ini CV.Trifena Caterindo untuk memperoleh dana sebesar Rp 260.352.000 mengambil sumber dana *internal* yaitu yang disetorkan dari dana pribadi

6.3 Proyeksi Neraca

Tabel 6.2 Proyeksi Neraca Awal CV.Trifena Caterindo

Aktiva	Jumlah (dalam rupiah)	Pasiva	Jumlah (dalam rupiah)
Aset lancar	Rp 25.367.000	Kewajiban	-
Sewa dibayar per 6 bulan dibayar dimuka	Rp 50.000.000		
Kas Operasional	Rp 3.000.000		
Aset Tetap :		Ekuitas :	
Peralatan	Rp 181.985.000	Modal disetor	Rp 260.352.000
Total Aktiva	Rp 260.352.000	Total Pasiva	Rp 260.352.000

Sumber : Data diolah pribadi (2017)

6.4 Proyeksi Laba Rugi

Proyeksi laporan laba/rugi menggambarkan besarnya pendapatan yang diperoleh pada suatu periode ke periode berikutnya. Kemudian juga akan tergambar jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama. ,proyeksi laporan laba/rugi menggambarkan besarnya pendapatan yang diperoleh pada suatu period eke periode berikutnya. Kemudian juga akan tergambar jenis-jenis biaya yang dikeluarkan berikut jumlahnya dalam periode yang sama (Horne dan Wachowicz 2005:193).

6.3 Tabel Proyeksi Laba Rugi CV.Trifena Caterindo Tahun Pertama

NAMA	JUMLAH
Penjualan	Rp 3.024.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp 2.419.200.000
Laba Kotor	Rp 604.800.000
Biaya Sewa Tempat	Rp 50.000.000
Penyusutan Peralatan (Rp 181.985.000/3 tahun)	Rp 60.661.667
Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	Rp 554.800.000
Pajak	Rp 0
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp 494.138.333

Sumber : Data diolah pribadi (2017)

Keterangan:

*) Biaya gaji, transportasi, THR, dan lain-lain sudah dibebankan pada HPP.

- *) Laba kotor mengambil estimasi keuntungan terkecil yaitu 20% dari pendapatan.
- *) Pajak tidak ada pembayaran dengan alasan usaha baru mulai di tahun pertama.
- *) Penjualan didapat dari perhitungan tabel 3.2
- *) Estimasi umur ekonomis peralatan 3 tahun.

6.4 Tabel Proyeksi Laba Rugi CV.Trifena Caterindo Tahun Kedua

NAMA	JUMLAH
Penjualan	Rp 3.456.000.000
Harga Pokok Produksi	Rp 2.764.800.000
Laba Kotor	Rp 691.200.000
Biaya Sewa Tempat	Rp 52.500.000
Penyusutan Peralatan (Rp 181.985.000/3 tahun)	Rp 60.661.667
Laba Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	Rp 578.038.333
Pajak	Rp 11.096.000
Laba Bersih Sesudah Pajak	Rp 566.942.333

Sumber : Data diolah pribadi (2017)

Keterangan:

- *) Biaya gaji, transportasi, THR, dan lain-lain sudah dibebankan pada HPP.
- *) Laba kotor mengambil estimasi keuntungan terkecil yaitu 20% dari pendapatan.
- *) Pajak:

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2015 Pasal 1 ayat 6(aj) disebutkan bahwa jasa katering atau tata boga termasuk dari jenis jasa lain yang masuk dalam objek PPh Pasal 23. Tarif yang dikenakan adalah 2 % dari jumlah bruto bila wajib pajak yang dipotong memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan lebih tinggi 100% bila wajib pajak tersebut tidak memiliki NPWP. (<http://www.pajak.go.id/content/article/jasa-katering-orang-pribadi-apakah-objek-pph-pasal-21-atau-23> diakses pada 26 September 2017)

Rp.554.800.000 (tahun pertama) x 2% = Rp 11.096.000

Rp 578.038.333 – Rp 11.096.000 = Rp 566.942.333

6.5 Tabel Proyeksi Laba Rugi CV.Trifena Caterindo Tahun Ketiga

NAMA	JUMLAH
Penjualan	Rp 3,888.000,000
Harga Pokok Produksi	Rp 3.110.400.000
Lab Kotor	Rp 777.600.000
Biaya Sewa Tempat	Rp 55.000.000
Penyusutan Peralatan (Rp 181.985.000/3 tahun)	Rp 60.661.667
Lab Bersih Sebelum Bunga dan Pajak	Rp 661.938.333
Pajak	Rp 11.560.766
Lab Bersih Sesudah Pajak	Rp 650.377.567

Sumber : Data diolah pribadi (2017)

Keterangan:

*) Biaya gaji, transportasi, THR, dan lain-lain sudah dibebankan pada HPP

*) Laba kotor mengambil estimasi keuntungan terkecil yaitu 20% dari pendapatan

*) Pajak:

Dalam Peraturan Menteri Keuangan Nomor 141/PMK.03/2015 Pasal 1 ayat 6(aj) disebutkan bahwa jasa katering atau tata boga termasuk dari jenis jasa lain yang masuk dalam objek PPh Pasal 23. Tarif yang dikenakan adalah 2 % dari jumlah bruto bila wajib pajak yang dipotong memiliki Nomor Pokok Wajib Pajak (NPWP), dan lebih tinggi 100% bila wajib pajak tersebut tidak memiliki NPWP.

Rp. 578.038.333 (tahun kedua) x 2% = ~~Rp 11.560.766~~

Rp 661.938.333 – Rp 11.560.766 = Rp 650.377.567

*) Penjualan didapat dari perhitungan tabel 3.4

6.5 Proyeksi Arus Kas

Arus kas (*cashflow*) adalah suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi, dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Adapun manfaat dari pembuatan laporan arus kas, yaitu :

1. Kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas di masa depan.
2. Kemampuan entitas untuk membayar deviden dan memenuhi kewajiban

Tabel 6.6 Proyeksi Arus Kas CV.Trifena Caterindo Tahun Pertama

ARUS KAS MASUK			
Pendapatan	TAHUN 1	TAHUN 2	TAHUN 3
Total penjualan	Rp 2,419,200,000	Rp 3,456,000,000	Rp 3,888,000,000
ARUS KAS KELUAR			
Biaya Produksi			
Biaya Bahan Baku	Rp 1,166,960,000	Rp 2,081,360,000	Rp 2,332,800,000
Air, listrik, dan gas	Rp 455,040,000	Rp 465,040,000	Rp 475,040,000
Gaji Karyawan	Rp 177,600,000	Rp 201,600,000	Rp 249,600,000
THR karyawan	Rp 14,800,000	Rp 16,800,000	Rp 20,800,000
Total Biaya Produksi	Rp 1,814,400,000	Rp 2,764,800,000	Rp 3,078,240,000
Laba Kotor	Rp 604,800,000	Rp 691,200,000	Rp 809,760,000
Biaya Operasional			
Biaya Sewa Tempat	Rp 50,000,000	Rp 52,500,000	Rp 55,000,000
Penyusutan peralatan	Rp 60,661,667	Rp 60,661,667	Rp 60,661,667
Laba bersih sebelum bunga dan pajak	Rp 494,138,333	Rp 578,038,333	Rp 694,098,333
Pajak Penghasilan*	Rp -	Rp 11.096.000	Rp 11.560.766
ARUS KAS MASUK BERSIH	Rp 494,138,333	Rp 566.942.333	Rp 650.377.567

Sumber: Data diolah pribadi (2017)

Keterangan:

*) Biaya penyusutan dengan estimasi masa pakai 3 tahun, (Rp 181.985.000/3 tahun)

*) Tahun pertama tidak menghasilkan pajak karena usaha baru mulai

6.6 Penilaian Kelayakan Investasi

Bagian ini menjelaskan tentang kelayakan investasi yang meliputi :

1. *Net Present Value (NPV) & Internal Rate of Return (IRR)*
2. *Payback Period (PBP)*
3. *Profitability Index (PI)*

Menurut Husnan dan Swarsono (1994:4), yang dimaksud studi kelayakan proyek adalah “penelitian tentang dapat tidaknya suatu proyek (biasa merupakan proyek investasi) dilaksanakan dengan berhasil.

1. Perhitungan *Net Present Value (NPV)* dengan *discount factor 6.2%*

Tabel 6.7 Perhitungan *Net Present Value (NPV)* CV.Trifena Caterindo

Tahun	Operational Cashflow	Present Value
0	Rp (260,352,000)	Rp (260,352,000)
1	Rp 494,138,333	Rp 465,290,333
2	Rp 566.942.333	Rp 421,890,734
3	Rp 650.377.567	Rp 446,293,267
	NPV	Rp 1,073,122,334
	IRR	180.887%

Sumber: Data diolah pribadi (2017)

Keterangan:

*) DF sebesar 6.2% (bunga deposito Bank CIMB Niaga pada tahun 2017)

(<http://pusatdata.kontan.co.id/bungadeposito/> diakses pada 29 november)

*) Tahun 0 diartikan usaha belum menghasilkan apapun

*) NPV yang diperoleh sebesar Rp 1.073.122.334

*) IRR yang diperoleh sebesar sebesar 180.887% (artinya lebih baik membuka usaha jasa *catering service* dibandingkan melakukan deposito)

2. Perhitungan *Payback Period* (PBP)

Tabel 6.8 Perhitungan *Payback Period* (PBP) CV.Trifena Caterindo

TAHUN	CASHFLOW
1	Rp 494,138,333
2	Rp 566.942.333
3	Rp 650.377.567

Sumber: Data diolah pribadi (2017)

•Cashflow tahun pertama sebesar Rp 494.138.333

•*Initial Investment* sebesar Rp 260.352.000

•Waktu 12 bulan (1tahun)

$$\frac{\text{Rp } 260.352.000}{\text{Rp } 494.138.333} \times 12 \text{ bulan}$$

$$\text{Rp } 494.138.333$$

$$= 6.32 \text{ bulan} \rightarrow 190 \text{ hari}$$

Jadi *Payback Period* untuk usaha CV.Trifena Caterindo membutuhkan waktu sebanyak 190 hari.

3. Perhitungan *Profitability Index* (PI)

$$\text{Profitability Index (PI)} = \frac{\text{Total Present Value}}{\text{Initial Investment}}$$

$$= \frac{772.710.500}{260.352.000}$$

$$= 2.96794$$

Profitability Index (PI) CV.Trifena Caterindo menunjukkan angka sebesar 2.96794 > 1 maka usaha ini layak untuk dijalankan.